



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang makin besar tuntutananya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk mendapatkan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Cangara (2002, h. 16) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Karena itu media massa merupakan sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas.

Terlepas dari segala perkembangannya kini, televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media televisi memegang peranan penting dalam ilmu komunikasi massa. (Morissan, 2008, h. 31)

Sebagai media massa, televisi juga merupakan outlet untuk produk jurnalistik. Dari segi waktu, televisi tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat. Kelebihan televisi sebagai media *audio visual* yang memadukan suara dan gambar bergerak sehingga dapat menarik perhatian audiens, memudahkan para audiensnya untuk memahami berita. Inilah yang membuat pengetahuan yang didapat dari televisi lebih berbekas di memori audiens.

Televisi juga dapat menjangkau masyarakat secara luas, karena dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian dan juga menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa. Secara khusus, tayangan berita televisi menjadi jawaban dari kebutuhan masyarakat akan informasi. Kehausan masyarakat akan

informasi secara otomatis menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap program berita televisi. Peluang inilah yang kemudian mendasari kemunculan berbagai stasiun televisi berita.

Stasiun televisi tidak dapat hanya menunggu berita yang datang. Stasiun televisi harus mengejar berita. Proses pengumpulan informasi berita televisi memerlukan bantuan banyak pihak salah satunya reporter. Reporter adalah seorang yang dapat melaporkan suatu kejadian atau suatu peristiwa (Badjuri, 2010, h. 21). Dalam pencarian bahan berita, fungsi reporter tidak bisa dipandang remeh, karena sumber berita televisi yang penting adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar di lapangan. Jika diperlukan mereka dapat mengirim wartawannya ke berbagai sumber berita di seluruh plosok dunia. Beberapa stasiun televisi besar dengan skala internasional mempunyai reporter dan juru kamera yang ditempatkan di berbagai negara di seluruh dunia. Stasiun televisi juga menerima berita dari reporter dan juru kamera *freelance* (Badjuri, 2010, h. 157). Televisi tentu akan memberikan perhatian dari proses pencarian sampai publikasi bahan.

Kompas Gramedia telah berpengalaman selama puluhan tahun dan tetap secara konsisten menghadirkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. KompasTV sebagai televisi berita milik Kompas Gramedia, adalah salah satu media televisi berita yang menaruh perhatian besar dalam pencarian bahan berita. Untuk sampai ditahap tayang, diperlukan beberapa tahapan seperti rapat proyeksi, penugasan (plotting), liputan dan produksi, sehingga kerja di televisi merupakan kerja tim.

Cara kerja redaksi KompasTV dalam membuat paket berita televisi adalah tim redaksi melakukan rapat proyeksi perencanaan dan peliputan, kemudian korlip / redaktur peliputan memberikan plottingan berupa hasil rapat yang menugaskan reporter untuk ke lapangan, reporter bersama kameraman berangkat mencari bahan berita. Setelah bahan berita terkumpul, tahap selanjutnya adalah *processing / production* yaitu membuat, mengedit dan memadukan audiovisual. Pada tahap ini seharusnya produser, editor video, dan reporter (*dubber*) ada ditempat, tapi di KompasTV biasanya reporter tidak ada dan hanya memberi bahan berita melalui *card* yang dititipkan ke *mesengger* atau melakukan *feeding* ke SNG yang terdekat dari lokasi reporter. Ini terjadi karena reporter terkadang harus pergi mencari bahan

berita lagi agar bisa memberikan bahan berita yang *up to date*. Tahap terakhir yaitu *post production* menayangkan berita / *on air* dibutuhkan dibutuhkan produser program, awak master control, kameraman studio dalam memadukan berita dengan CG (judul), grafis, *running text* dan lain-lain.

Hal inilah yang mendasari ketertarikan penulis untuk menimba pengalaman kerja magang sebagai reporter di media televisi. Dengan memilih kerja magang di KompasTV penulis berkesempatan terlibat langsung dalam proses produksi pemberitaan media televisi. Penulis berkesempatan menerapkan dasar pengetahuan jurnalistik, dan dapat mengasah kemampuan praktis. Saat terlibat setiap proses peliputan, penulis berkesempatan untuk mengasah kemampuan membuat naskah, wawancara narasumber, melaporkan peristiwa, hingga mengemasnya menjadi paket .

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah agar mahasiswa mampu :

- 1) Memenuhi mata kuliah wajib *internship* (4 SKS)
- 2) Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.
- 3) Memberi pelatihan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam industri media televisi berita.
- 4) Memahami lebih dalam dengan terlibat langsung proses kerja tim liputan terutama reporter dalam mengumpulkan hingga melaporkan berita yang layak di media televisi.
- 5) Mengetahui dan mempelajari etos dan dinamika kerja di media televisi berita.
- 6) Menambah pengalaman, wawasan, teman, relasi sosial dan keterampilan kerja di media televisi berita.
- 7) Mengasah kemampuan komunikasi dengan tim kerja, narasumber dan wartawan yang berbeda media.
- 8) Melatih kemampuan bekerja disiplin dan tanggung jawab.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dilaksanakan terhitung sejak 20 Januari 2015 hingga 30 April 2015, bertempat di lantai 5, gedung KompasTV, Palmerah Selatan No.1 Jakarta 10270. Waktu kerja berlangsung selama 40 hari dengan 4 shift yang bisa dipilih yaitu jam kerja pukul 08.00 – 16.00 WIB (tim reguler) , 14.00 – 22.00 WIB (tim siang) , 22.00 – 06.00 (tim malam) 04.00 – 12.00 (tim subuh).

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap konten acara KompasTV yang inspiratif dan menghibur, penulis datang langsung ke gedung KompasTV 11 Desember 2014 . Bertempat di lantai 2 penulis memberikan CV kepada HRD. Pada 14 Januari 2015, penulis dihubungi oleh Tiwi (HRD) dan diurus oleh Dita (HRD magang) untuk datang ke gedung KompasTV. Penulis kemudian menjalani *interview* yang dilakukan dengan Zaki Amrullah (Kepala Desk Peliputan). Setelah melalui *interview* dan serangkaian negosiasi, penulis pun mulai terhitung bekerja per 20 Januari 2015. Sesuai dengan konsentrasi yang ditekuni, penulis ditempatkan sebagai reporter dalam divisi *news* KompasTV.

Sebagai reporter, penulis mempunyai tugas utama mencari dan melaporkan peristiwa yang ada saat di lapangan. Pengalaman penulis yang dialami selama bekerja dituangkan secara rinci dalam laporan kerja magang ini. Penulis menulis laporan kerja magang sesuai dengan bimbingan F.X. Lilik (dosen pembimbing) dan disusun sesuai dengan standar format dan struktur laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara. Setelah penulis melengkapi persyaratan ujian kerja magang, Koordinator Kerja Magang menjadwalkan ujian Kerja Magang. Penulis menghadiri ujian kerja magang dan mempertanggung-jawabkan laporannya pada ujian kerja magang.